

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tujuan diturunkannya al-Qur'an ke muka bumi adalah sebagai kitab petunjuk bagi umat manusia dalam menjalani kehidupan di dunia. Tentunya petunjuk yang dimaksudkan tersebut adalah petunjuk untuk beramal shaleh sesuai dengan ketentuan agama Islam. Selain itu, al-Qur'an juga merupakan sebuah pedoman ataupun rujukan bagi umatnya untuk menuju jalan yang lurus dan berakhlak al-karimah. Berabad-abad sudah al-Qur'an telah hadir dalam peradaban umat manusia. Sepanjang sejarahnya, al-Qur'an telah berperan penting dalam pembentukan kepribadian ajaran Islam. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang berperan sebagai sumber pokok utama seluruh umat Muslim di Dunia. al-Qur'an merupakan sumber dari segala bentuk kepercayaan, peribadahan, pedoman moral, perilaku sosial dan individu. Kitab suci ini juga merupakan sumber ilham dan rujukan karya-karya sastra besar dan ilmu-ilmu bahasa.¹

Menurut Quraish Shihab, secara harfiah al-Qur'an berarti "bacaan yang sempurna" dan Allah telah memilih nama yang benar-benar tepat untuk kitab tersebut. Hal itu karena sampai saat ini tidak ada yang mampu

¹ Ali Yafi, *Al-Qur'an Memperkenalkan Diri, Ulumul al-ur'an, Vol. 1*, (Jakarta: Aerlangga, April-Juni, 199, hlm. 3.

untuk menandingi bacaan yang sempurna lagi mulia itu.² Seiring perkembangan zaman, ratusan juta orang setiap hari membacanya. Entah mereka mengetahui makna dari apa yang mereka baca tersebut ataupun tidak. Bahkan diantara mereka ada yang tidak bisa menuliskan huruf beserta kharakatnya. Hal itu membuktikan bahwa betapa mulianya al-Qur'an dimata umat manusia terutama Umat Muslim. Berbicara masalah bagaimana cara untuk memahami al-Qur'an secara mendalam selalu terkait dengan jawaban bahwa ilmu tafsir sangatlah diperlukan untuk itu. Tanpa adanya Ilmu Tafsir al-Qur'an, maka untuk memahami isi yang terkandung dalam Al-Qur'an baik yang tersirat maupun tersurat akan sangat sulit. Hal itu disebabkan karena banyak di antara ayat-ayat al-Qur'an yang sulit untuk diapahami. Berawal dari hal tersebut maka keberadaan ilmu Tafsir sangatlah diperlukan bahkan wajib dipahami oleh umat Islam.

Al-Qur'an merupakan kumpulan huruf-huruf yang tersusun menjadi suatu kata yang kemudian membentuk sebuah kalimat. Salah satu kata itu adalah *'ibad* yang berarti "hamba". kata ini banyak ditemui dalam al-Qur'an dalam berbagai bentuk perubahan lafadz yang berpengaruh pada pemaknaan.

Istilah *'ibad*' telah mengalami transformasi makna bersamaan dengan perkembangan masa. pada masa pra-Qur'anik, orang Arab menggunakan *'ibad* dalam artian budak atau hamba sahaya. *'Ibad* juga bermakna manusia baik merdeka maupun tidak. Hal ini terlihat ketika

² M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'a: Tafsir Maudhu'I atas Pelbagai Persoalan Ummat*, (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 3.

orang Arab menyebut sekelompok kaum Nasrani yang berdomisili di Arab dengan sebutan *'ibad*.

Seiring dengan lahirnya Islam dan turunnya al-Qur'an sebagai pedoman pokok umat Islam, makna kata *'ibad* mengalami transformasi makna dan lagi nas-nas al-Qur'an yang menjelaskan *'ibad* sebagai budak sudah tidak diberlakukan.³ *'Ibad* yang awalnya digunakan oleh masyarakat Arab sebagai budak atau hamba sahaya yang harus patuh pada tuan atau majikannya, kemudian *'ibad* di gunakan untuk yang menyembah Allah'.

Hal ini yang dinyatakan oleh Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah, "kata عباد ('ibad) biasa digunakan al-Qur'an yakni kepada hamba-hamba-Nya yang taat atau yang menyesali kesalahan-kesalahannya."

Di zaman ini, istilah *'ibad* nampaknya tidak terlepas dari konsep yang telah dibawa al-Qur'an. Kata ini begitu mainstream di telinga umat Muslim sebagai hamba yang taat. Hal ini juga tidak terlepas dari pengaruh yang dibawa oleh para ulama. Dalam karya-karyanya 'acap' kali, mereka mencantumkan istilah *'ibad* untuk menjadi konsep yang melekat dalam karya mereka.

Oleh karena itu, penulis ingin menggunakan istilah *'ibad* yang digagas oleh Quraish Shihab sebagai bahan penelitian. Quraish Shihab yang merupakan ulama tafsir kontemporer ini, menjadi daya tarik tersendiri bagi penulis untuk meneliti secara lebih dalam terhadap pemikirannya. Dalam hal ini, penulis menggunakan semantik Toshihiko Izutsu untuk menganalisis pemikiran Quraish Shihab.

³ Abd. Rachman Assegaf, *Studi Islam Kontekstual*, (Yogyakarta: Gama Media, 2005), hlm.79

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Quraish Shihab menafsirkan kata *'ibad* dalam *Tafsir Al-Misbah*?
2. Argumen apa saja yang dibangun oleh Quraish Shihab dalam menafsiri kata *'ibad*?

C. Tujuan Masalah

1. Mengetahui bagaimana Quraish Shihab menafsirkan kata *'ibad* dalam *Tafsir Al Misbah*?
2. Mengetahui Argumen apa saja yang dibangun oleh Quraish Shihab dalam menafsiri kata *'ibad*?

D. Tinjauan Pustaka

Pada penelitian kali ini, penulis menggunakan *Tafsir Al-Misbah* karya M. Quraish Shihab sebagai objek utama dalam penelitian. Penulis dalam hal ini mengangkat tema tentang *'ibad* (hamba). Untuk menghindari kesamaan dalam penyusunan serta menghindari kerancuan terhadap karya lain yang telah ada, maka penulis akan menelaah beberapa literature.

Penulis menemukan sebanyak 65 penelitian yang menjadikan *Tafsir Al-Misbah* sebagai objek penelitian. Beberapa di antaranya adalah "*Jamak Taksir dan Cara Menerjemahkannya (Studi Kasus: Surah Ali Imran Terjemah Tafsir Al-Misbah)*" karya Farida jurusan Tarjamah Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.⁴ Penelitian ini bertujuan untuk mengupas bentuk dan makna pola jamak taksir dalam surah Ali Imran terjemah *Tafsir Al-Misbah* dengan

⁴ Farida, Skripsi: "*Jamak Taksir dan Cara Menerjemahkannya (Studi Kasus: Surah Ali Imran Terjemah Tafsir Al-Misbah)*", (Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah , 2011).

menggunakan analisis semantik. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah pada objek dan metode analisisnya yaitu menggunakan semantik.

“Pendidikan Keluatga Dalam Al-Qur’an Surat At-Tahrim Ayat 6 Dalam Tafsir l-Misbah Karya M. Quraish Shihab Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam, karya M. Faishal Hadi Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mengupas isi kandungan QS. At-Tahrim ayat 6 dalam *Tafsir Al-Misbah*. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah bahwa pendidikan tidak hanya berkisar pada pendidikan umum namun pendidikan yang harus ada dalam sebuah keluarga yakni adanya pemahaman tentang hak dan kewajiban suami dan juga sebaliknya, dan hak dan kewajiban anak terhadap orang tua.

“Syafa’ah dalam Al-Qur’an (Studi Terhadap Penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah”, karya Ahmad Wajiz Zamany.⁶ Dalam penelitian tersebut, mencoba untuk menjelaskan makna “syafa’ah” dalam Al-Qur’an menurut Quraish Shihab dan kitab tafsirnya Al-Misbah. akan tetapi, sepanjang penelusuran penuli, masih belum ada yang membahas mengenai pemikiran Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Misbah* tentang tema *‘ibad* dalam Al-Qur’an dengan metode semantik Izutsu.

⁵ M. Faishal Hadi, Skripsi: *“Pendidikan Keluatga Dalam Al-Qur’an Surat At-Tahrim Ayat 6 Dalam Tafsir l-Misbah Karya M. Quraish Shihab Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam”* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015).

⁶ Ahmad Wajiz Zamany, Skripsi: *“Syafa’ah dalam Al-Qur’an (Studi Terhadap Penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah”*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kali Jaga, 2011).

Penulis menemukan beberapa penelitian tentang *'ibad* sebagai isu yang diangkat dalam penelitian. Diantaranya: “*Konsep 'Ibad Al Rahman dalam Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, karya Waway Qodratullah S. Dosen MKWU-PAI Politeknik Negeri Bandung (Polban). Penelitian ini mengambil objek al-Qur'an surat al-Furqan ayat 63-74. Penelitian ini bertujuan agar konsep *'ibad al rahman* dapat mewarnai karakter dalam pendidikan agama Islam di Politeknik.⁷

“*Eksistensi 'Ibad Al-Rahman dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Tahlili terhadap QS. Al-Furqan [25]: 63-74)*”, karya Muhammad Iqram Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik. Dalam penelitian ini, menggunakan objek al-Qur'an surat al-Furqan ayat 63-74. ⁸Pokok permasalahan dalam penelitian adalah upaya penggalian tentang sifat dan sikap seorang hamba Allah yang harus dijadikan pedoman dan teladan dalam menjalani kehidupan. Hasil penelitian menyatakan bahwa *'Ibad Al-Rahman* merupakan gambaran, cerminan, teladan sifat, sikap, gagasan tentang seorang hamba Allah Yang Maha Pengasih. *'Ibad Al-Rahman* mempunyai dampak positif baik dalam keluarga, masyarakat dan Negara.

Penulis menemukan kitab-kitab yang bertemakan *'ibad*. diantaranya, *Irsyadul 'Ibad ila Sabili al-Rasyad* (penuntun hamba menuju jalan yang

⁷ Waway Qodratullaoh S. „Jurnal: *Konsep 'Ibad Al Rahman dalam Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, (Bandung:MKWU-PAI Politeknik Negeri Bandung (Polban).

⁸ Muhammad Iqram, Skripsi: “*Eksistensi 'Ibad Al-Rahman dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Tahlili terhadap QS. Al-Furqan [25]: 63-74)*” (Makassar: UIN Alauddin, Makassar, 2016)

lurus), adalah sebuah karya dari ulama asal India yang bernama Zainuddin bin Ali al-Ma'bari.⁹

Kitab *Irsyadul 'Ibad* terdiri dari 2 jilid. Jilid pertama mencakup bab iman, islam, murtad, ilmu, wudhu, mandi, fadhilah sembahyang fardhu, sembahyang sunat, sembahyang jamaah, sembahyang jum'at, niyanah (merintah karena kematian), zakat, puasa, haji, fadhilah al-Qur'an, zikir untuk pagi dan sore, bacaan ketika akan tidur. Sedangkan dalam jilid kedua mencakup bab fadhilah membaca shalawat Nabi, syirik kecil (riya'), ujub dan sombong, marah, fadhilah memaafkan dan menahan amarah, ghibah, namimah, dusta, amar ma'ruf nahi munkar, kasab, mencela pegawai bea cukai, dzalim, wasiat, nikah, boikot-memboikot, durhaka terhadap bapa ibu, pembunuhan, jihad, perdukunan, tebak-tebakan, sihir ilmu nujum dan mencari nasib burung, zina, liwath (pelacur laki-laki dengan laki), minum khamr, sumpah palsu, saksi palsu, tobat.¹⁰

Kitab *Nashoihul Ibad* merupakan buah karya Muhammad Imam Nawawi bin Umar al-Jawi. Kitab ini berisi pedoman dan rujukan berperilaku sesuai tuntunan islami yang dapat membawa umat Islam ke arah kebaikan dan menjadikan hamba yang berbudi pekerti santun dan berjiwa lembut. Kitab ini bertujuan membimbing seorang hamba untuk bersikap santun dan bijak, baik terhadap Allah, Rasul-Nya, maupun sesama manusia.¹¹

⁹ Zainuddin, *Irsyadul Ibad.*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2010), hlm. 13.

¹⁰ Ruston Nawawi, Skripsi: *Analisis Kalimat Efektif Bahasa Indonesia Terhadap Terjemahan Irsyadul Ibad Lia Sabilirasyad*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2010).

¹¹ Imam Nawawi Al-Bantani, *Nashoihul Ibad.*, (Bandung: IBS, 2012), hlm. 6

Kitab *Minhajul 'Abidin* merupakan buah karya ulama masyhur Imam Al-Ghazali. Ia merupakan seorang ulama, intelektual, sekaligus sang *Hujatul Islam* yang banyak melahirkan karya, baik di bidang fisafat, akhlak, tasawuf, fikih, maupun bidang keagamaan lainnya. Kitab *Minhajul 'Abidin* merupakan karyanya di bidang agama bernuansa tasawuf.¹²

E. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*). penulis menggunakan metode deskriptif-analitik. Dengan metode ini data-data yang terkumpul disusun secara sistematis kemudian diuraikan penafsiran-penafsiran Quraish Shihab yang terkait dengan tema.

Sedangkan dalam pencarian data, penulis menggunakan beberapa sumber yang terkait dengan permasalahan yang ada melalui data primer dan data sekunder sebagai penunjangnya yang bersifat kepustakaan (*library Research*). Sumber utama yang digunakan oleh penulis ialah *Tafsir al-Misbah* karya Prof. Dr. Quraish Shihab dan buku-buku yang membahas tentang tema *'ibad*. sedangkan, data sekunder yang penulis gunakan ialah buku-buku yang terkait dengan pembahasan, seperti *kamus Lisanul Arab*, *Maqoyis al-Lughah*, dan kamus-kamus yang mendukung penelitian serta *semantic Izutsu* sebagai alat analisis.

Data-data yang ada dikumpulkan dengan cara *selective coding*, yaitu memilih secara selektif kasus-kasus yang sesuai dengan topik pembahasan. Kemudian, data dikelompokkan sesuai dengan tempatnya. Setelah itu, data diolah dengan menggunakan semantik Izutsu. Dalam hal

¹² Al-Ghazali, *Minhajul Abidin* , (Yogyakarta: Citra Risalah, 2014), hlm. X-xi.

ini, terdapat tahapan-tahapan yang harus ditempuh penulis. *Pertama*, menentukan ayat. Penulis menemukan sebanyak 20 ayat yang terdapat kata *'ibad* didalamnya. *Kedua*, mengklasifikasi ayat. Penulis dalam hal ini memilih ayat dimana Quraish Shihab memberi penjelasan secara langsung tentang tafsir kata *'ibad*. *ketiga*, menentukan ayat. Penulis memilih 5 ayat yang dijadikan untuk penelitian. *Keempat*, menemukan kata kunci. Dalam menemukan kata kunci, penulis mengacu pada penafsiran Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Misbah*. *kelima*, analisis semantik. Ini merupakan tahap akhir dalam penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab, yakni sebagai berikut:

Bab I, penulis akan menulis pendahuluan. *Pertama*, latar belakang permasalahan. Penelitian ini dibuat berdasarkan rasa keingintahuan penulis terhadap kata *'Ibad* yang dikemukakan oleh M. Quraish Shihab, yaitu sebagai hamba yang taat, atau yang menyesali perbuatannya. *Kedua*, rumusan masalah. Penulis mengajukan dua poin penting yang melandasi kajian yaitu, 1) bagaimana M. Quraish Shihab menafsirkan kata *'ibad* dalam *Tafsir Al-Misbah*. 2) Argumen apa yang digunakan M. Quraish Shihab dalam menafsirkan kata *'ibad*. *ketiga*, tinjauan pustaka. Dalam hal ini, penulis mencantumkan beberapa literature yang telah terlebih dahulu membahas tentang tema *'ibad*. *keempat*, metode penelitian. Penulis menggunakan kajian pustaka dengan metode deskriptif-analitik. *Kelima*, sistematika penulisan.

Bab II, kerangka teori. Dalam kerangka teori, penulis mencantumkan pembahasan tentang *'ibad*, terdiri dari: *pertama*, *'ibad* dan maknanya. Didalamnya terdapat pembahasan tentang kata *'ibad* dengan berbagai macam pemaknaannya. *Kedua*, konsep populer *'ibad*. dalam pembahasan ini, penulis mencantumkan beberapa literatur yang terkait dengan penelitian, seperti: *Minhajul 'Abidin*, *'Irsyadul 'Ibad*, dan *Nashoihul 'Ibad*. *ketiga*, semantik Toshiko Izutsu, yang akan digunakan untuk alat analisis penelitian.

Bab III, *'Ibad* dalam *Tafsir Al-Misbah*, terdiri dari: *pertama*, biografi Quraish Shihab. Didalamnya terdapat pembahasan tentang sosok M. Quraish Shihab dan sepak terjang beliau. *Kedua*, tentang *Tafsir Al-Misbah* dalam hal ini berisi tentang latar belakang penulisan *Tafsir Al-Misbah* serta metode dan corak yang digunakan M. Quraish Shihab. *Ketiga*, penafsiran kata *'ibad* dalam *Tafsir Al-Misbah*. Dalam hal ini, penulis mencantumkan beberapa ayat yang digunakan oleh M. Quraish Shihab dalam menafsirkan kata *'ibad*.

Bab VI, analisis semantik *'ibad* dalam *Tafsir Al-Misbah*, terdiri dari: *pertama*, makna dasar, yaitu makna asli dari suatu kata. *'Ibad* bermakna budak. *Kedua*, makna relasional, yaitu makna yang berhubungan dengan suatu kata. Dalam hal ini *'ibad* berhubungan dengan taat dan penyesalan. *Ketiga*, istilah kunci. Penulis menggunakan tiga poin yang digunakan M. Quraish Shihab dalam menafsirkan kata *'ibad*. *keempat*, *Weltanschauung* (pandangan dunia). Maksudnya adalah makna kata yang dari berbagai periode zaman.

Bab V, penutup, terdiri dari: kesimpulan dan saran.